

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Kanker Payudara**

##### **1. Definisi Kanker Payudara**

Kanker merupakan kondisi patologis yang ditandai oleh hilangnya kontrol dan mekanisme regulasi normal pada sel, sehingga menyebabkan pertumbuhan sel yang abnormal, cepat, dan tidak terkendali. (Yanti *et al.*, 2021). Kanker payudara, yang secara medis dikenal sebagai *Carcinoma Mammae*, merupakan tumor ganas yang berkembang dalam jaringan payudara. Pertumbuhan sel abnormal ini dapat terjadi pada lobulus (kelenjar susu), duktus (saluran kelenjar susu), maupun jaringan penunjang seperti jaringan lemak dan jaringan ikat. Tumor ini memiliki sifat invasif dan berpotensi menyebar (metastasis) ke organ atau jaringan lain di seluruh tubuh. (Suparna & Sari, 2022).

##### **2. Faktor Risiko Kanker Payudara**

Faktor risiko kanker payudara terdiri dari faktor risiko yang tidak dapat diubah dan faktor risiko yang dapat diubah (*Lukasiewicz et al.*, 2021).

###### **a. Faktor Risiko yang tidak dapat diubah**

###### **1) Jenis Kelamin Perempuan**

Jenis kelamin perempuan memiliki risiko yang jauh lebih tinggi untuk mengalami kanker payudara dibandingkan laki-laki. Kasus kanker payudara pada laki-laki hanya mencakup sekitar 1% dari total keseluruhan kasus kanker payudara. Jenis kelamin

perempuan merupakan salah satu faktor utama yang berhubungan dengan peningkatan risiko kanker payudara terutama karena peningkatan rangsangan hormon. Wanita memiliki sel-sel payudara yang sangat rentan terhadap hormon (terutama estrogen dan progesteron).

## 2) Usia Lanjut

Saat ini, sekitar 80% penderita kanker payudara merupakan individu berusia di atas 50 tahun. Risiko terjadinya kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia, dengan kecenderungan risiko yang berlipat ganda setiap dekade. Kejadian tertinggi kanker payudara tercatat pada kelompok usia 40 hingga 50 tahun.

## 3) Riwayat Keluarga

Riwayat kanker payudara dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara.

## 4) Riwayat adanya tumor jinak payudara sebelumnya

Beberapa jenis tumor jinak pada payudara memiliki potensi untuk mengalami perubahan menjadi tumor ganas.

## 5) Faktor genetik

Pada perempuan yang memiliki ibu atau saudara kandung dengan riwayat kanker payudara, faktor genetik merupakan faktor risiko yang utama terutama dibandingkan dengan perempuan tanpa riwayat kanker payudara dalam keluarga.

## 6) Faktor hormonal

Kadar hormon estrogen yang tinggi pada perempuan selama masa reproduktif dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara, terutama apabila tidak diselingi oleh perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan.

### b. Faktor Risiko yang dapat Diubah

#### 1) Obesitas

Obesitas dapat meningkatkan risiko kanker payudara karena adanya produksi estrogen oleh jaringan lemak. Estrogen yang disintesis dalam jaringan adiposa turut berperan dalam merangsang proliferasi sel pada jaringan payudara.

#### 2) Penggunaan terapi hormon (pil KB atau suntik estrogen)

Usia dan lama pemakaian pil KB dapat meningkatkan risiko kanker payudara.

#### 3) Kurangnya aktivitas fisik

Kurangnya aktivitas fisik atau olahraga dapat mengganggu sirkulasi hormonal, yang berperan dalam menurunkan laju proliferasi sel dan membantu mencegah kanker payudara. Individu yang tidak aktif secara fisik juga memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kanker payudara.

#### 4) Konsumsi Alkohol

Konsumsi alkohol secara berlebihan dapat meningkatkan risiko kanker payudara karena dapat menyebabkan peningkatan

kadar hormon estrogen dalam tubuh.

#### 5) Bahan Kimia

Paparan terhadap bahan kimia yang memiliki sifat menyerupai estrogen, seperti yang ditemukan dalam pestisida dan berbagai produk industri, berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara.

#### 6) Radiasi

Risiko kanker payudara dapat meningkat akibat paparan radiasi, terutama jika mengenai bagian dada.

### **3. Tanda dan Gejala Kanker Payudara**

Tanda dan gejala kanker payudara antara lain (Prusty *et al.*, 2020):

- a. Munculnya benjolan atau pembengkakan pada seluruh atau sebagian jaringan payudara, yang dalam beberapa kasus tidak disertai rasa nyeri.
- b. Perubahan bentuk atau ukuran payudara
- c. Benjolan di area ketiak
- d. Nyeri pada salah satu payudara
- e. Keluarnya cairan atau darah yang tidak normal dari puting (selain air susu ibu).
- f. Perubahan pada bentuk atau posisi puting, seperti tertarik ke dalam atau tampak menyerupai kulit jeruk.
- g. Kulit pada puting maupun payudara mengalami perubahan seperti kemerahan, kekeringan, pengelupasan, atau penebalan.

#### **4. Patofisiologi Kanker Payudara**

Dalam proses yang disebut transformasi, sel kanker terbentuk dari sel normal melalui beberapa tahapan, yaitu tahap inisiasi dan promosi antara lain (Retnaningsih, 2021):

##### **a. Fase inisiasi**

Pada tahap inisiasi, terjadi perubahan pada materi genetik sel yang dapat memicu sel tersebut menjadi ganas. Perubahan genetik ini disebabkan oleh agen karsinogen, yang dapat berupa bahan kimia, virus, radiasi, atau sinar matahari. Namun, tidak semua sel memiliki tingkat kepekaan yang sama terhadap karsinogen. Kelainan genetik pada sel atau keberadaan zat lain yang dikenal sebagai promotor dapat meningkatkan kerentanan sel terhadap karsinogen tersebut. Selain itu, gangguan fisik yang berlangsung lama juga dapat meningkatkan sensitivitas sel terhadap proses keganasan.

##### **b. Fase promosi**

Sel yang telah mengalami tahap inisiasi akan berubah menjadi ganas pada tahap promosi. Sel yang belum melewati tahap inisiasi tidak akan terpengaruh oleh proses promosi. Terjadinya keganasan memerlukan kombinasi beberapa faktor, yaitu keberadaan sel yang rentan dan paparan karsinogen.

#### **5. Stadium Kanker Payudara**

Stadium pada kanker payudara antara lain (Retnaningsih, 2021):

Tabel 2.1 Stadium Kanker Payudara

Stadium	Kondisi
0	Tidak teraba tumor
I	Tumor berukuran kecil atau <2 cm
IIA	Tumor berukuran kecil atau sama dengan 2 cm
IIB	Tumor berukuran 2-5 cm
IIIA	Tumor berukuran >5 cm
IIIB	Tumor sudah menyebar sampai rongga dada
IIIC	Tumor sudah menyebar ke nodus limfa lain
IV	Tumor sudah menyebar ke paru-paru, hati, dan tulang

## 6. Penatalaksanaan Medis Kanker Payudara

Beberapa penatalaksanaan medis pada pasien yang mengalami kanker payudara adalah terapi radiasi, kemoterapi, terapi hormonal, dan pembedahan (Setyani *et al.*, 2020).

### a. Terapi radiasi

Setelah operasi, terapi radiasi dilakukan dengan menggunakan sinar X dan sinar gamma untuk menyinari area payudara yang terdampak kanker. Prosedur ini bertujuan untuk membunuh sel kanker yang masih tersisa di payudara. (Agustiyaningsih *et al.*, 2022).

### b. Kemoterapi

Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan yang paling umum diberikan kepada pasien kanker, termasuk kanker payudara. Pemberian obat anti kanker untuk membunuh sel kanker disebut kemoterapi (Subekti, 2020). Meskipun sering dijadikan terapi utama, kemoterapi dapat menimbulkan berbagai efek samping, seperti muntah, gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit, serta stomatitis. (Sari *et al.*, 2021).

c. Terapi hormonal

Pada pasien kanker payudara, terapi hormonal diberikan secara rutin dan berkelanjutan selama lima tahun. Efek samping yang timbul akibat terapi hormonal meliputi gangguan siklus menstruasi, iritasi vagina, keputihan, nyeri otot, mual, serta kelelahan, yang sering kali menyebabkan pasien menghentikan pengobatan (Febrianti & Ratnasari, 2022).

d. Pembedahan

Tujuan utama pembedahan kanker payudara adalah mengangkat tumor atau jaringan kanker (Yanti & Susanto, 2022). Pasca operasi, pasien dapat mengalami berbagai keterbatasan fisik, seperti kekakuan pada sendi, nyeri, dan kelemahan otot. Kondisi tersebut dapat menurunkan kenyamanan pasien terhadap pengobatan serta berdampak negatif pada kepatuhan terapi dan tingkat kesembuhan (Anwar *et al.*, 2023).

## **B. Konsep Kepatuhan**

### **1. Definisi Kepatuhan**

Kepatuhan berasal dari kata dasar "patuh," yang memiliki arti disiplin dan taat dalam menjalankan perintah. Dalam konteks klien, kepatuhan merujuk pada sejauh mana klien mematuhi aturan atau instruksi yang diberikan oleh tenaga profesional kesehatan (Mardi *et al.*, 2023).

Kepatuhan pengobatan adalah perilaku pasien yang konsisten dalam menjalani terapi atau pengobatan, mematuhi pola diet yang

direkomendasikan, serta menerapkan gaya hidup sesuai anjuran dari penyedia layanan kesehatan (Saibi *et al.*, 2020).

## **2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan dalam Minum Obat**

Kepatuhan pasien dalam minum obat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah (Ayurini & Parmitasari, 2015):

### **a. Umur**

Faktor usia memengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan, karena kesadaran akan pentingnya hidup sehat cenderung meningkat seiring bertambahnya usia.

### **b. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh signifikan, karena rendahnya pendidikan dapat memengaruhi kemampuan individu dalam memahami informasi.

### **c. Faktor sosial ekonomi**

Pasien cenderung patuh menjalani terapi apabila keluarga memiliki pendapatan tinggi, namun hal ini tidak berlaku pada keluarga dengan pendapatan rendah.

### **d. Faktor kesediaan asuransi kesehatan**

Pasien yang memiliki asuransi kesehatan mempunyai beban yang lebih ringan terhadap pembiayaan kesehatan sehingga tingkat kepatuhan mereka terhadap pengobatan menjadi lebih tinggi.

### **e. Efek samping pengobatan**

Efek samping yang merugikan mendorong pasien untuk

menghindari pengobatan.

f. Kualitas pelayanan medis

Pelayanan medis yang berkualitas akan meningkatkan kenyamanan pasien selama menjalani pengobatan, sehingga mendorong pasien untuk lebih patuh.

### 3. Cara Mengukur Tingkat Kepatuhan

Untuk mengukur tingkat kepatuhan seseorang dalam melakukan pengobatan dan perawatan terhadap penyakit yang diderita, dapat digunakan skala kepatuhan pengobatan *MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale)*. Skala memberikan informasi tentang perilaku yang berhubungan dengan pengobatan yang mungkin tidak sengaja karena lupa atau disengaja karena efek samping obat (*De Las Cuevas & Peñate, 2015*).

Skala kepatuhan Obat Morisky delapan item (*MMAS-8*) memiliki delapan pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak” tentang kepatuhan pengobatan. Beberapa pertanyaan tersebut harus dijawab secara mandiri oleh pasien. Pada hasil akhir terdapat nilai total dari delapan pertanyaan tersebut dengan kriteria tingkat kepatuhan rendah, sedang, dan tinggi. Jika skor 8 tingkat kepatuhan tinggi, Jika skor 6-7 tingkat kepatuhan sedang, dan Jika skor <6 tingkat kepatuhan rendah

## C. Konsep Kemoterapi

### 1. Definisi Kemoterapi

Salah satu pilihan pengobatan yang disarankan untuk pasien kanker adalah kemoterapi (*Kartika et al., 2023*). Kemoterapi adalah

penggunaan obat anti kanker, yang juga disebut sitostatika, untuk menghentikan atau memperlambat pertumbuhan sel kanker dalam tubuh pasien. (Safar *et al.*, 2022).

Pemberian obat-obatan kemoterapi diberikan kepada pasien dalam bentuk intravena, per oral atau intramuskular yang bertujuan membunuh sel kanker, namun tidak hanya sel kanker yang terbunuh tetapi juga sel-sel sehat yang ada di seluruh tubuh juga terbunuh. Selain untuk pengobatan, pemberian kemoterapi juga untuk mengurangi massa dari sel kanker, memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup serta mengurangi komplikasi penyakit kanker akibat metastasis (Retnaningsih, 2021).

## **2. Jenis Kemoterapi**

Jenis-jenis kemoterapi yang biasanya digunakan pada pasien kanker payudara yaitu (Retnaningsih, 2021):

### **a. Kemoterapi Adjuvant**

Kemoterapi ini diberikan kepada pasien setelah operasi atau radiasi. Jenis kemoterapi ini bertujuan untuk mengurangi risiko timbulnya kembali kanker payudara dengan menghancurkan sel-sel kanker yang masih tersisa.

### **b. Kemoterapi Neo-Adjuvant**

. Kemoterapi Neo-Adjuvant diberikan sebelum operasi atau radiasi dengan tujuan mengurangi massa kanker yang berukuran besar sehingga prosedur operasi atau radiasi lebih mudah untuk dilakukan.

c. Kemoterapi Paliatif

Kemoterapi paliatif adalah kemoterapi yang diberikan kepada penderita kanker stadium lanjut dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup mereka, mengontrol progresi tumor, dan memperpanjang harapan hidup mereka.

**3. Efek Samping Kemoterapi**

Efek samping kemoterapi bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk jenis obat kemoterapi yang digunakan, berat badan, usia, kondisi mental, dan kondisi fisik pasien (Khairani *et al.*, 2019). Efek samping kemoterapi antara lain :

a. Efek Samping Fisiologis

Efek samping fisiologis yang dapat terjadi selama pemberian kemoterapi antara lain (Khairani *et al.*, 2019):

- 1) Kerontokan rambut bahkan sampai mengalami kebotakan
- 2) Gangguan pada sumsum tulang
- 3) Mudah mengalami perdarahan dan mudah terinfeksi
- 4) Kulit membiru, menghitam dan kering
- 5) Gatal pada mulut dan tenggorokan, terkadang juga terdapat sariawan
- 6) Sulit menelan
- 7) Mual dan muntah
- 8) Nyeri pada saluran pencernaan
- 9) Produksi hormon terganggu sehingga menurunkan nafsu seks dan kesuburan

## b. Efek Samping Psikologis

Beberapa efek samping psikologis selama pemberian kemoterapi antara lain (Lestari *et al.*, 2020):

### 1) Kecemasan

Pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, kecemasan dapat muncul sebagai hasil dari ketidakmampuan atau keterbatasan fisik dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka (Pratiwi *et al.*, 2017).

### 2) Stress Emosional

Penderita kanker payudara selalu berpikir tentang kematian, risiko akibat kemoterapi yang berlarut-larut, dan tindakan medis (Bahar *et al.*, 2017).

### 3) Depresi

Proses berduka yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada tubuh pasien kanker menyebabkan depresi (Estria & Suparti, 2018).

### 4) Harga Diri Rendah

Penderita kanker payudara akan mengalami penurunan berat badan, rambut rontok, dan kurang percaya diri selama kemoterapi. Akibatnya, penderita kanker payudara akan mengalami harga diri yang rendah karena mereka merasa penampilan dan fungsi anggota tubuh mereka berubah (Elfeto *et al.*, 2022).

### 5) Keputusasaan

#### 4. Obat-obatan yang Digunakan Setelah Kemoterapi

Obat yang digunakan setelah menjalani kemoterapi antara lain (Ariyani *et al.*, 2022):

- a. Obat Anti-Mual dan Muntah:
  - 1) Ondansentron (Zofran) untuk mengurangi mual dan muntah.
  - 2) Granisetron (Kytril) untuk mengurangi mual dan muntah.
  - 3) Metoklopramid (Reglan) untuk mengurangi mual dan muntah.
- b. Obat Penggantian Hormon
  - 1) Tamoksifen (Nolvadex) untuk kanker payudara.
  - 2) Aromasin (Exemestane) untuk kanker payudara
- c. Obat Penggantian Hormon
  - 1) Tamoksifen (Nolvadex) untuk kanker payudara.
  - 2) Aromasin (Exemestane) untuk kanker payudara.
- d. Obat Penghilang Nyeri
  - 1) Morfin (Morphine) untuk mengurangi nyeri.
  - 2) Fentanyl (Duragesic) untuk mengurangi nyeri.
  - 3) Ibuprofen (Advil) untuk mengurangi nyeri dan peradangan
- e. Obat Imunoterapi
  - 1) Interferon alfa (Intron A) untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh.
  - 2) Interleukin-2 (Proleukin) untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

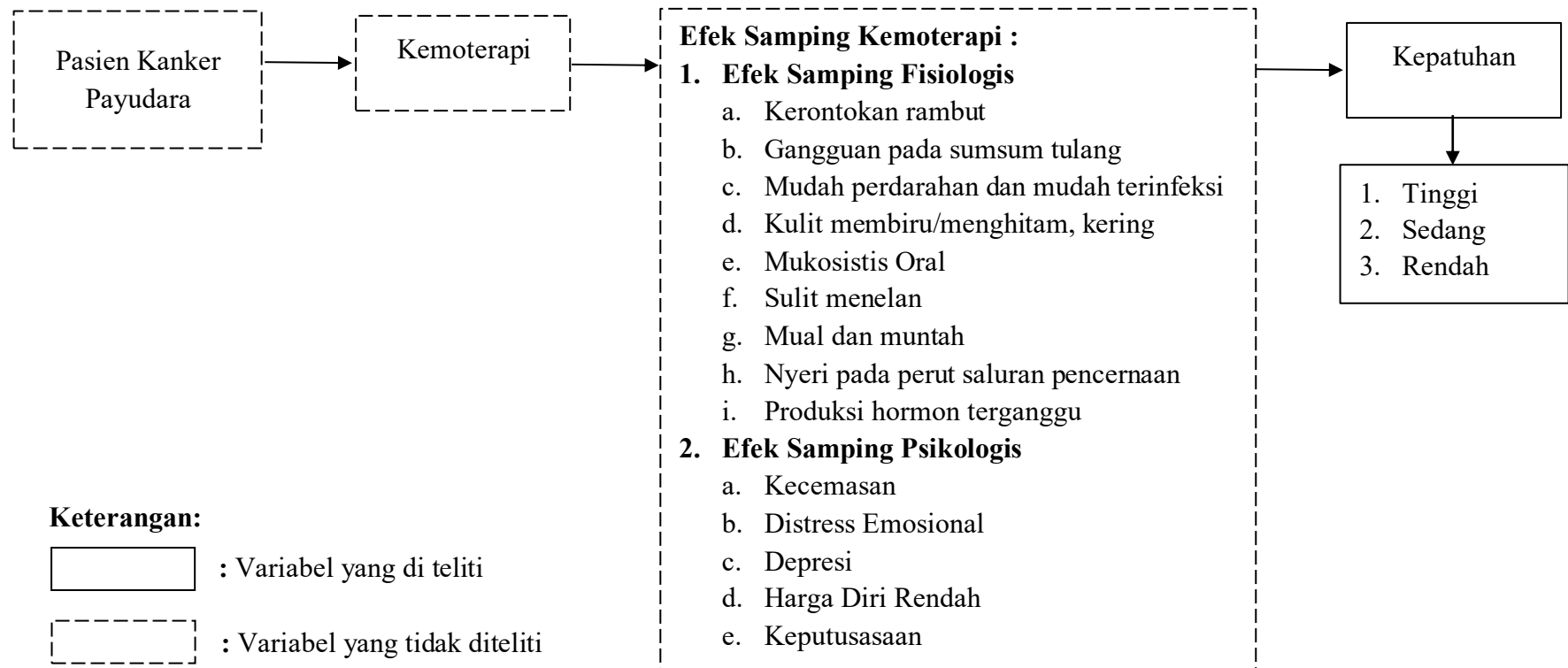
f. Obat Anti-Anemia

- 1) Erythropoietin (Epoen) untuk meningkatkan produksi sel darah merah.
- 2) Darbepoetin alfa (Aranesp) untuk meningkatkan produksi sel darah merah.

g. Obat Anti-Trombositopenia

- 1) Filgrastim (Neupogen) untuk meningkatkan produksi sel darah putih.
- 2) Pegfilgrastim (Neulasta) untuk meningkatkan produksi sel darah putih.

#### D. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Kanker Payudara untuk Mengurangi Efek Samping Setelah Kemoterapi